

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 yaitu : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”Kredit merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu kreditor atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Veithzal Rivai, 2007:130).Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas dapat diketahui bahwa transaksi kredit timbul sebagai akibat suatu pihak meminjam kepada pihak lain, baik itu berupa uang, barang dan sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditor. Hal lain yang dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan ditangguhkan dalam suatu jangka waktu tertentu baik sebagian maupun seluruhnya. Kegiatan transaksi kredit tersebut diatas akan mendatangkan piutang atau tagihan bagi kreditor serta mendatangkan kewajiban untuk membayar bagi debitur.

Sebelum fasilitas kupedes diberikan maka pihak PT BRI (Persero) Tbk Unit Way Halim harus merasa yakin bahwa kupedes yang diberikan benar-benar akan kembali Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kupedes disalurkan. PT BRI (Persero) Tbk Unit Way Halim memberikan kredit kepada peminjam, jika bank merasa yakin bahwa kredit yang diberikan kepada calon nasabah yang akan diterimanya sesuai jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Bila ada satu atau beberapa debitur yang tidak

menaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu kupedes yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau pembayarannya akan menunggak.

Berdasarkan ketentuannya Bank Indonesia (BI) menggolongkan kualitas kredit yaitu (1) Lancar (pas) artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, (2) dalam perhatian khusus (special mention) artinya kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian, (3) kurang lancar (substandard) artinya apabila kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar, (4) diragukan (doubtful) yaitu kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan, dan (5) macet (loss) apabila nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan.

Sudah kita pahami bahwa salah satu resiko yang dihadapi oleh setiap bank dalam menjalankan usahanya adalah resiko kredit. Resiko kredit adalah resiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur memenuhi kewajiban. Resiko kredit yang timbul dalam pemberian kredit masih sangat dominan karena kegiatan bank paling banyak masih di sektor kredit. Adanya resiko kredit yang mengancam bank harus di antisipasi secara tepat. Dalam praktek perbankan, kredit bermasalah merupakan semua kredit yang memiliki risiko tinggi karena debitur telah gagal/menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan. Kupedes bermasalah adalah kredit non performing loan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Ismail (2010), secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal bank seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dsb.

Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, dsb. Sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam, dsb. Permasalahan Kredit yang biasanya timbul dapat terjadi pada saat pertama kali diberikannya kucuran dana oleh bank kepada pihak debitur, seperti pemberian kredit yang dilakukan tanpa akad perjanjian kredit yang tentunya hal ini merupakan kejadian yang sangat tidak masuk akal dan jelas akan sangat merugikan pihak debitur, atau bisa juga kredit itu bermasalah di tengah masa perkreditan. Kredit yang bermasalah di tengah masa perkreditan misalnya seperti seorang debitur yang mengalami kesulitan keuangannya sehingga pembayaran kewajiban atas kredit tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Kemudian bisa juga diakibatkan oleh kondisi diluarbisnis debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam, cuaca yang buruk dan lain-lain yang tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada bank sebagai debitur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditur.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis meringkas menjadi beberapa poin sebagai variabel dependent dalam penelitian ini yaitu faktor internal (X1) Indikatornya berupa jaminan dan pengawasan kredit, sedangkan faktor eksternal (X2) Indikatornya berupa karakter debitur, kondisi usaha, dan kemampuan manajerial

Adapun data kredit macet bersih dan laba bersih dari Bank Rakyat Indonesia Provinsi Lampung disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**TABEL 1.1**  
**DATA KREDIT MACET BERSIH DAN LABA BERSIH**  
**PT BANK RAKYAT INDONESIA (BRI)**  
**TAHUN 2016-2018**

NO	JENIS PINJAMAN	JUMLAH KREDIT MACET			LABA BERSIH KREDIT MACET			PERSENTASE %		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	KUR	Rp.1.570 JT	Rp.1.680 JT	Rp.1.790 JT	Rp.2.240 JT	Rp.2.330 JT	Rp.2.220 JT	10	15	20
2	KUPEDES	Rp.1.250 JT	Rp.1.360 JT	Rp.1.470 JT	Rp.2.350 JT	Rp.2.240 JT	Rp.2.130 JT	20	25	30
3	BRIGUNA	Rp.750 JT	Rp.860 JT	Rp.970 JT	Rp.2.460 JT	Rp.2.350 JT	Rp.2.240 JT	40	45	50
	TOTAL	Rp.3.570 JT	Rp.3.900 JT	Rp.4.230 JT	Rp.7.050 JT	Rp.6.920 JT	Rp.6.590 JT	75	90	105

Sumber : PT BANK BRI Unit Way Halim Provinsi Lampung

Tabel 1.1 Data dari penjualan tahun 2018 Jenis Pinjaman KUR mengalami kredit macet yaitu sebesar Rp.1.790.000.000 dengan laba bersih Rp.2.240.000.000 lalu Jenis Pinjaman KUPEDES pada tahun 2016 mengalami kredit macet sebesar Rp.1.250.000.000 dan laba bersih sebesar Rp.2.350.000.000 dan hampir semua Jenis Pinjaman mengalami kredit macet dari tahun 2016 sampai 2018 terjadi kenaikan jumlah kredit macet. Jumlah seluruh kredit macet PT. BANK BRI Unit Way Halim pada tahun 2018 mencapai Rp.4.230.000.000, dan laba bersih karena kredit macet PT. BANK BRI Unit Way Halim sebesar Rp.6.590.000.000. sebelumnya pada tahun 2017 kredit macet PT. BANK BRI Unit Way Halim mencapai Rp.3.900.000.000, laba bersih karena kredit macet PT. BANK BRI Unit Way Halim Rp.6.920.000.000, sedangkan pada tahun 2016 kredit macet PT. BANK BRI Unit Way Halim mencapai Rp.3.570.000.000, laba bersih karena kredit macet PT. BANK BRI Unit Way Halim Rp.7.050.000.000. Dari tabel diatas dan penjelasan singkat dapat kita lihat bahwa terjadinya kredit macet mempengaruhi laba bersih PT. BANK BRI Unit Way Halim, walaupun kredit mayoritas tergolong lancar tetapi masih banyak terdapat kredit yang macet.

Dari tabel 1.1 akibat kredit macet laba bersih yang harusnya diterima perusahaan menjadi berkurang. Pada Jenis Pinjaman KUR terjadi penurunan laba bersih

akibat kredit macet sebesar 20% di tahun 2018, pada tahun 2017 KUR terjadi penurunan laba bersih akibat kredit macet sebesar 15%, Sedangkan tahun 2016 KUR telah terjadi penurunan laba bersih akibat kredit macet sebesar 10%. Lalu Jenis Pinjaman KUPeDES mengalami penurunan laba bersih akibat kredit macet sebesar 35% di tahun 2018. Dan KUPeDES mengalami penurunan laba bersih akibat kredit macet sebesar Rp. 30% di tahun 2017, Sedangkan tahun 2016 KUPeDES telah terjadi penurunan laba bersih akibat kredit macet sebesar 25% Seluruh Jenis Pinjaman mengalami penurunan laba bersih akibat kredit macet total penurunan laba bersih akibat kredit macet yaitu sebesar 105% di tahun 2018 dan 90% di tahun 2017, 75% di tahun 2016.

Beberapa penelitian mengenai kredit macet diantaranya dilakukan oleh Suriya (2012), Mukhsinati (2011), Muslim (2012), Windartini, dkk (2012).

Menurut Suriya (2012) dalam penelitian “Pengaruh Faktor Internal Bank dan Internal Debitur terhadap Kredit Bermasalah pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dan menggunakan daftar kuesioner kepada 97 responden dalam status debitur bermasalah dengan analisis data menggunakan SPSS yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel analisis kredit yang diterapkan bank (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel kepentingan staf bank terhadap debitur lebih dominan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel pemantauan terhadap kredit yang diberikan (X3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel pencairan kredit yang tidak sesuai ketentuan bank (X4) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel penggunaan kredit yang diberikan (X5) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), variabel pengelolaan keuangan yang tidak baik (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah (Y), dan variabel fraud debitur (X7) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit bermasalah (Y).

Menurut Mukhsinati (2011) dalam penelitiannya “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada Bank “X” di Kabupaten Jember” menggunakan variabel independen yaitu Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4), dan Condition (X5), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kredit macet sebagai variabel Y. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. Jumlah responden yaitu sebanyak 55 debitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet disebabkan oleh faktor Character (X1), faktor Capacity (X2), dan Capital (X3). Sedangkan untuk faktor Collateral (X4) dan Condition (X5) menunjukkan hasil yang berbeda dimana variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet.

Menurut Muslim (2012) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) pada UMKM Industri Mebel di Kabupaten Jepara Tahun 2012” menggunakan variabel independen yaitu pengelolaan pemasaran (X1), tingkat persaingan (X2), pengelolaan keuangan (X3), pengelolaan teknis (X4), dan tingkat kebijakan pemerintah (X5) terhadap kredit macet (Y). Metode analisis yang digunakan menggunakan SPSS dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pemasaran (X1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kredit macet (Y), tingkat persaingan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y), pengelolaan keuangan (X3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kredit macet (Y), pengelolaan teknis (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet (Y), dan tingkat kebijakan pemerintah (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet (Y).

Menurut Windartini, dkk (2012) dalam jurnal “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur” yang menjadikan pegawai dan nasabah yang mengalami kredit

macet sebagai subyek penelitian sebanyak 100 responden. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dengan menggunakan SPSS for windows versi 19. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur yaitu faktor intern dan faktor ekstern, sedangkan faktor yang paling dominan mempengaruhi kredit macet pada adalah berasal dari faktor intern yaitu kurangnya pengawasan kredit dengan nilai varimax rotation sebesar 0,866. Pengurangan risiko kredit macet dapat diupayakan dengan meneliti faktor – faktor penyebab terjadinya kredit macet. Bank harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah untuk mengurangi resiko adanya kredit macet. Pada dasarnya kredit macet yang dihadapi bank-bank saat ini tidak terlepas dari apa yang disebut sebagai “konsep 5 C”s” yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* yang kesemuanya itu dapat memberikan sebagai dasar penilaian kepada seorang debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak (Usman, 2003:247). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara variabel *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition*, terhadap kredit macet. Objek penelitian ini adalah Bank Bri di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dan uji F.

Replikasi penelitian ini milik Mukhsinati (2011) menghasilkan faktor-faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan terjadinya Kredit Macet Pada Bank “X” di kabupaten jember, bedanya penelitian saya dengan sari mukhsinati (2011) terletak pada objek penelitian, objek penelitian Mukhsinati (2011) adalah Bank “X” di kabupaten jember sedangkan objek penelitian saya adalah PT BRI DI Unit Kimaja Way Halim.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penulisan tugas akhir ini penulis tertarik untuk mengambil judul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA BANK BRI UNIT WAY HALIM PROVINSI LAMPUNG**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bank sebagai lembaga keuangan, dalam kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran dana dapat dilakukan dengan cara pemberian kredit yang didalamnya mengandung “*Degree Of Risk*” yang tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kredit macet. Pengurangan risiko kredit macet dapat diupayakan dengan meneliti faktor– faktor penyebab terjadinya kredit macet. Bank harus senantiasa menggunakan analisa kredit yang benar dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah untuk mengurangi resiko adanya kredit macet.

Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *character* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim?
- b. Apakah *capacity* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim?
- c. Apakah *capital* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim?
- d. Apakah *collateral* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim?
- e. Apakah *condition* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan

membuktikan secara empiris faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim diantaranya:

- a. *character* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim.
- b. *capacity* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim.
- c. *capital* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim.
- d. *collateral* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim.
- e. *condition* debitur berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Bank BRI Di Unit Kimaja Way Halim.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Bank  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah.
- b. Bagi Peneliti dan Akademisi  
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan kredit macet.
- c. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat mengenai penyebab terjadinya kredit macet, sehingga diharapkan masyarakat dapat menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan keperluan yang telah direncanakan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan karya tulis ini terdiri dari 5 bab yang masing–masing dibagi dalam sub–sub bab sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Penelitian ini diawali dengan penjelasan tentang latar belakang masalah yang menjadi pemicu munculnya permasalahan. Dengan latar belakang masalah tersebut ditentukan rumusan masalah yang lebih terperinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini pula, dijabarkan tentang tujuan dan kegunaan penelitian, dan pada akhir bab jelaskan tentang sistematika penelitian yang akan digunakan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II akan diuraikan landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Penjelasan tentang metode penelitian berisi variable penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Dijabarkan pula jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan, jenis, sumber data yang didapatkan, serta metode pengumpulan data. Selanjutnya akan dibahas metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan dari obyek penelitian ( sampel ).

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini menjabarkan gambaran umum perusahaan, hasil analisis data yang didapat dari PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Way Halim Lampung. Analisis data dan penjabarannya akan didasarkan pada landasan teori yang telah dijabarkan pada Bab II, sehingga segala permasalahan

yang dikemukakan dalam Bab I dapat terpecahkan atau mendapat solusi yang tepat.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penjelasan hasil analisis data pada Bab IV di atas, akan dirumuskan kesimpulan yang merupakan pembuktian dari hipotesis yang ada pada Bab II. Di samping itu, juga akan di utarakan saran-saran yang diharapkan bisa berguna bagi instansi terkait.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**